

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan :

- Adanya koperasi ternyata dapat memberikan dampak positif bagi anggotanya maupun bagi masyarakat sekitarnya.
- Pemberian pakan dengan perbandingan yang baik antara hijauan dan konsentrat pada ternak, selain dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas air susu juga dapat mencegah terjadinya penyakit yang sering terjadi pada sapi bunting.
- Pengetahuan dan penerapan sanitasi kandang, kesehatan hewan serta pemerahan yang baik ternyata mampu mengurangi kasus-kasus penyakit pada ternak.

#### Saran

- Perlunya peningkatan pengetahuan tentang sanitasi kandang yang baik serta manajemen pakan untuk menekan terjadinya kasus-kasus penyakit pada ternak dan menjaga kuantitas maupun kualitas air susu.

**BALAI KARANTINA KEHEWANAN**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II DASAR-DASAR PENDIRIAN KARANTINA HEWAN ...	3
1. Sejarah Karantina di Indonesia .....	3
2. Tugas dan Fungsi Karantina .....	3
3. Wilayah Kerja Karantina Kehewananan di Indonesia .....	4
4. Persyaratan dan Sarana karantina .....	6
5. Prosedur Karantina Kehewananan .....	6
BAB III HASIL KEGIATAN .....	11
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	12

## BAB I

### PENDAHULUAN

Praktek kerja daerah di karantina kehewan wilayah III Surabaya merupakan kegiatan ko-assistensi yang diwajibkan kepada mahasiswa semester X Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk memahami beberapa aspek kekarantinaaan yang meliputi tugas karantina hewan, prosedur keluar masuknya hewan dalam karantina dan pelaksanaan tugas kekarantinaaan atau tindak karantina.

Peranan karantina dalam usaha meningkatkan bidang peternakan di Indonesia sangatlah penting, karena pemerintah masih melakukan import bibit ternak unggul dari negara lain. Di samping itu pengiriman ternak, hewan kesayangan dan bahan asal hewan dari satu pulau ke pulau lain sering dilakukan di Indonesia. Dengan adanya karantina ini pemerintah berusaha melakukan pemberantasan penyakit menular. Sedang pelaksanaanya ditekankan pada beberapa pencegahan meluasnya penyakit menular, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Usaha-usaha ini meliputi :

1. Usaha pencegahan, yaitu mencegah masuknya penyakit dengan menetapkan syarat-syarat pada waktu import/mengirim hewan dan bahan asal hewan.

2. Usaha penyembuhan penyakit.
3. Usaha pemberantasan penyakit dengan mengasingkan atau membunuh hewan sakit serta memusnahkan benda-benda yang menjadi sumber penularan penyakit.

## BAB II

### DASAR-DASAR PENDIRIAN KARANTINA HEWAN

#### 1. Sejarah Karantina di Indonesia

Pengertian karantina kehewan adalah suatu usaha atau tindakan-tindakan yang diambil berupa penanganan atau pengasingan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit hewan menular.

Usaha tersebut diatas muncul sebagai akibat kejadian penyakit Rinderpest di Italia dan Jerman pada abad 16 yang menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini dilaporkan berupa kematian sapi sebanyak 28 juta ekor di Jerman dan 200 di Eropa.

Di Indonesia penyakit tersebut telah dilaporkan berjangkit kira-kira pada tahun 1894 sampai tahun 1911. Namun tindakan karantina baru dirintis sejak tanggal 13 Agustus 1912. Tindakan tersebut tercantum dalam lembaran negara No. 432 yang merupakan dasar pelaksanaan karantina hewan di Indonesia pada saat itu.

#### 2. Tugas dan Fungsi Karantina

Untuk memperkuat keberadaan tentang pelaksanaan karantina maka pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 316/KPTS/Org/5/1978, Balai Karantina Kehewan mempunyai tugas penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri, pencegahan penyakit hewan

dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, dan pengamanan penyakit hewan terhadap negara pengimport hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Karantina Kehewan di lapangan :

- a. Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.
- b. Melaksanakan pengumpulan, analisa dan penelaahan data lalu-lintas hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan.
- c. Melaksanakan karantina hewan serta menunjuk dan menutup stasiun karantina di wilayahnya.

### 3. Wilayah Kerja Karantina Kehewan di Indonesia

Menurut SK Menteri Pertanian No. 316/Kpts/Org/5/1978 maka di Indonesia dibagi menjadi lima wilayah kerja yaitu :

- a. Wilayah I, berkedudukan di Medan yang meliputi propinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Jambi. Wilayah ini mempunyai sembilan stasiun karantina.
- b. Wilayah II, berkedudukan di Jakarta yang meliputi propinsi Sumatra Selatan, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Kalimantan Barat. Wilayah

ini ada 14 stasiun karantina.

- c. Wilayah III, berkedudukan di Surabaya yang meliputi program Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah. Mempunyai 10 stasiun karantina.
- d. Wilayah IV, berkedudukan di Denpasar yang meliputi propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur. Wilayah ini mempunyai 26 stasiun karantina.
- e. Wilayah V, berkedudukan di Ujung Pandang yang meliputi propinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Irian Jaya. Wilayah ini mempunyai 12 stasiun karantina.

Balai karantina wilayah III yang berkedudukan di Surabaya mempunyai 23 instalasi stasiun karantina kehewan antara lain :

- a. Tanjung Perak, Kamal, Tanjung Biru, Sangkapura, Seputi, Brantas, Kalianget, Kangean, KETapang, Kalbut, dan Juanda (Jatim).
- b. Palangkaraya, Sampit, Palangkaraya udara (Kalteng).
- c. Balikpapan, Sidomulyo, Tarakan Laut, Tarakan Udara, Sempingan, dan Samarinda.
- d. Banjarmasin dan Syamsudin Noor Udara (Kalsel).

#### 4. Persyaratan dan Sarana Karantina

Berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 328/Kpts/Op/5/1978 Bab II pasal 2 menyatakan bahwa persyaratan dan sarana karantina adalah sebagai berikut :

- a. Wewenang pelaksanaan karantina hewan di stasiun karantina dilakukan oleh dokter hewan yang ditunjuk dan bertanggung jawab kepada direktur jendral peternakan.
- b. Apabila dokter hewan karantina yang ditunjuk tidak di tempat atau berhalangan hadir maka wewenang pelaksanaan tindak karantina dilakukan oleh dokter hewan pemerintah yang terdekat dan yang ditunjuk oleh dokter hewan karantina yang berwenang.

Pelaksanaan administrasi karantina terdapat dalam pasal 17 SK Menteri Pertanian No. 328/Kpts/op/5/1978.

#### 5. Prosedur karantina Kehewan

Tata cara atau prosedur pengeluaran atau pemasukan ternak, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan untuk perdagangan antar pulau maupun untuk ekspor atau import yaitu :

Lebes Rabies

- mabuan

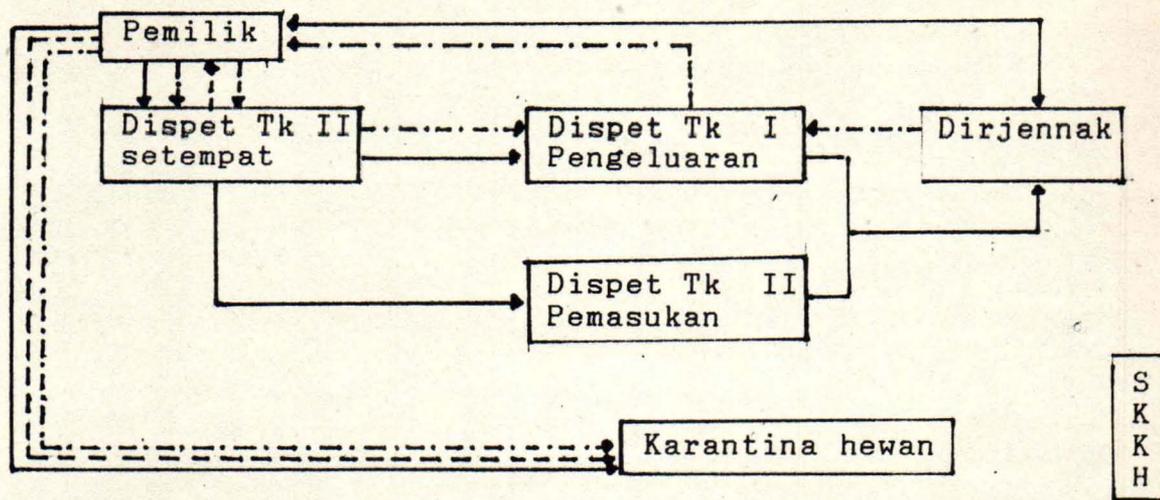
- buci

- malika

- fubin

- irja

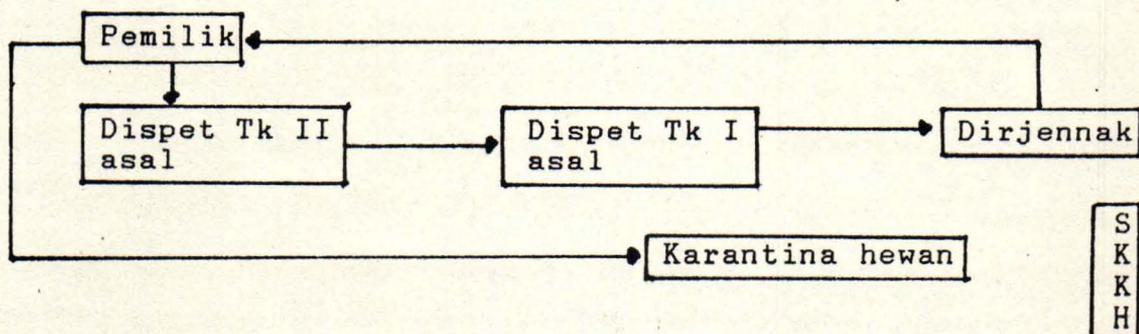
## a. Prosedur Pengiriman Ternak

S  
K  
K  
H

## Keterangan :

- = untuk ternak bibit antar pulau  
 - - - - - = Untuk ternak potong antar pulau  
 - . - . - . = Untuk DOC atau Unggas

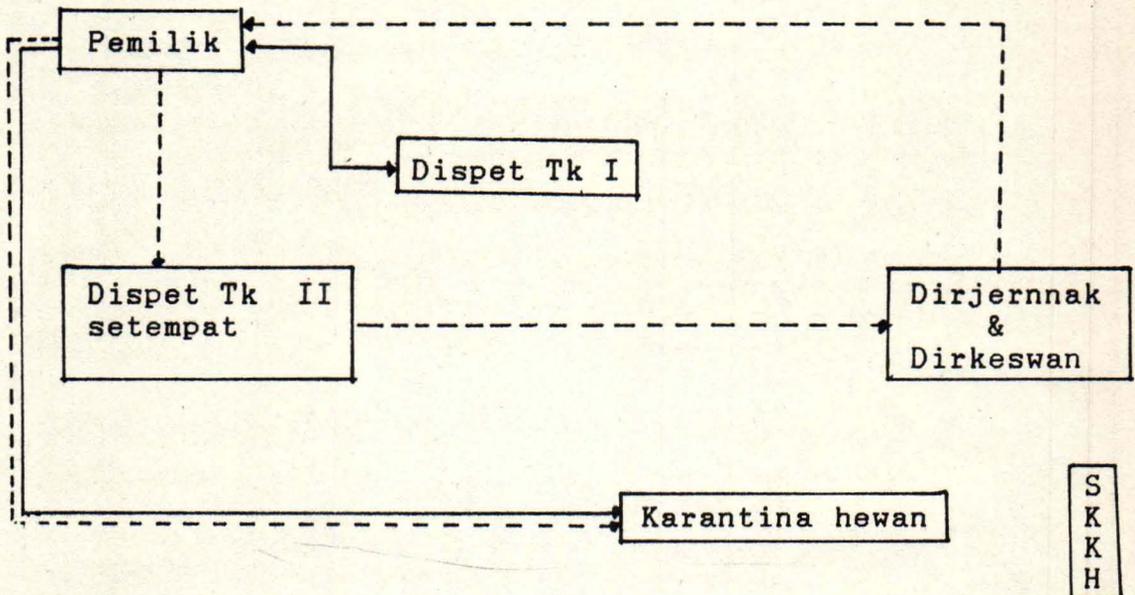
## b. Prosedur Pengiriman Bahan atau Hasil Bahan Asal Hewan

S  
K  
K  
H

## Keterangan :

- = Untuk ekspor, import, dan antar pulau

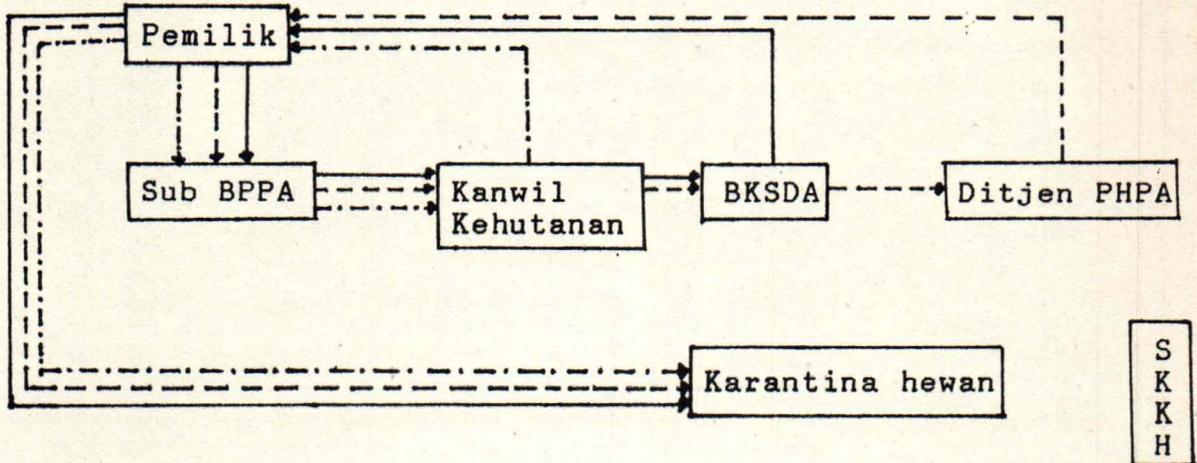
c. Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera, dan  
Sebangsanya



Keterangan :

- = Dari daerah bebas Rabies ke daerah tertular
- - - - - = Dari daerah tertular ke daerah tertular

## d. Prosedur Penerimaan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

S  
K  
K  
H

## Keterangan :

- - - - - = Untuk souvenir

————— = Untuk perdagangan interinsuller

- - - - - = Untuk perdagangan ekspor

BPPA = Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam

BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam

SKKH = Surat Keterangan Kesehatan Hewan

PHPA = Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam

### BAB III

#### HASIL KEGIATAN

Kegiatan Ko-asistensi karantina hewan yang berlangsung dari tanggal 20 - 25 Februari 1989 di stasiun karantina hewan di Kamal Madura, Tanjung Perak, Juanda hasilnya sebagai berikut :

1. Stasiun Karantina Kehewananan Kamal Madura (20 - 21 Februari 1989)
  - Diskusi tentang masalah tugas, prosedur dan perlakuan tindak karantina oleh dokter hewan setempat
  - Membantu pemeriksaan kesehatan sapi dan dokumentasi sapi potong yang dikeluarkan dari pulau Madura dengan tujuan Surabaya.
2. Stasiun Karantina Kehewananan Tanjung Perak (24 - 25 Februari 1989)
  - Pengarahan tentang tugas, prosedur, dan perlakuan tindak karantina oleh petugas setempat
  - Membantu penyuntikan vaksinasi SE pada jenis sapi PO di areal karantina Tandes
  - Diskusi masalah kekarantinaan hewan dengan dokter hewan setempat.
3. Stasiun Karantina Kehewananan di Juanda (22 - 23 Februari 1989)
  - Pengarahan tentang tugas, prosedur, dan perlakuan tindak karantina oleh petugas setempat

- Melihat pengiriman maupun penerimaan bahan asal hewan DOC atau hasil bahan asal hewan dan dari luar Jawa melalui jalur (angkutan) udara.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan di Karantina Kehewananan selama Ko-assistensi kami menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tugas karantina adalah melaksanakan pemberantasan penyakit, pencegahan dan penolakan penyakit hewan dari dalam maupun dari luar negeri..
2. Pelaksanaan tindak karantina tidak dapat dipisahkan dari peran instansi-instansi lain.
3. Pelaksanaan tindak karantina di lapangan memerlukan kesigapan dan kewaspadaan yang tinggi.
4. Tindak karantina dilakukan sepraktis mungkin sesuai dengan situasi yang ada, tanpa melalaikan perundangan yang berlaku.

Mengingat begitu pentingnya peran karantina, kami menyarankan kepada yang berwenang untuk meningkatkan penjagaan terhadap keluar masuknya hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan. Hal ini untuk mencegah meluasnya penyakit menular. Kesadaran masyarakat perlu juga ditingkatkan demi terciptanya suatu keadaan yang selaras dengan peraturan yang telah ditetapkan.

**P.T CHAROEN POKPHAND**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II HASIL KEGIATAN .....	3
I. Sistem Perkandangan dan Perlengkapan Kandang .....	3
II. Program Vaksinasi .....	12
III. Sistem Pemberian Makanan .....	13
IV. Hatchery .....	14
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN .....	17

## BAB I

### PENDAHULUAN

P.T CHAROEN POKPHAND, merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusat di Jakarta, kemudian berkembang dengan membuka cabang di Surabaya tahun 1978 dan di Medan tahun 1980. Dalam keterlibatannya dalam pembibitan anak ayam P.T CHAROEN POKPHAND telah berhasil melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian Timur.

Keberhasilan P.T CHAROEN POKPHAND dalam mengembangkan usaha pembibitan anak ayam karena didukung oleh beberapa tenaga ahli. Disamping syarat-syarat teknis tentang breeding farm yang telah terpenuhi antara lain :

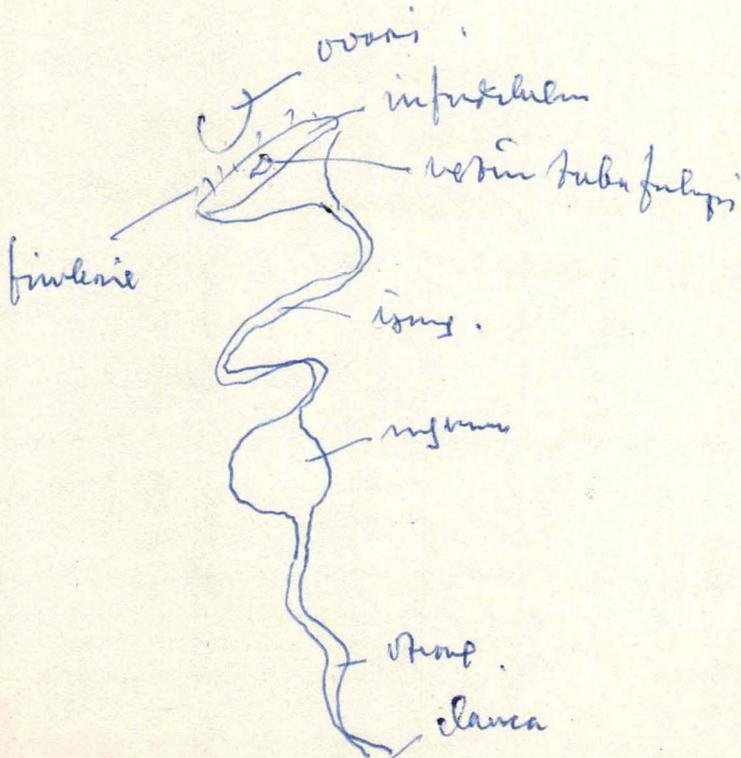
1. Lokasi breeding farm berjarak lebih kurang satu kilometer dari peternakan komersial
2. Batas lokasi telah diberi pagar setinggi 2 meter.
3. Tata letak :
  - Memungkinkan sanitasi dilaksanakan dengan mudah.
  - Tersedianya kantor, perumahan dan bengkel kerja.
  - Dilengkapi dengan bangunan penunjang untuk menyimpan makanan, mengambil telur dan sanitasi.

Didalam mengembangkan usaha produksi P.T CHAROEN POKPHAND telah memproduksi bibit ayam petelur dengan CP 306

(Super Harco) dan ayam pedaging CP 707 (Arbor Acres) dalam bentuk finis stock. Untuk parent stock ayam petelur Super Harco diproduksi tahun 1984 dan dipasarkan tahun 1985.

Dalam keterlibatannya dalam pembangunan peternakan khususnya perunggasan, P.T CHAROEN POKPHAND tidak saja memasarkan produksinya tetapi juga membantu mencetak peternak baru, membina dan memberi penyuluhan dan kursus tentang teknik beternak ayam.

Dengan menyadari akan pentingnya peranan dokter hewan, maka dalam usaha mewujudkan misi tersebut Fakultas Kedokteran Hewan mengadakan studi di lapangan melalui kegiatan Ko-assistensi, yaitu Bidang Ilmu Peternakan yang mengambil lokasi di P.T CHAROEN POKPHAND INDONESIA - SURABAYA yang meliputi : Training Centre Farm Terindo II Pandaan, P.T Charoen Pokphand Jaya Farm Gempol, dan P.T Satwa Utama Raya Purwosari, mulai tanggal 9 Mei 1989 sampai dengan tanggal 13 Mei 1989.



**BAB II**  
**HASIL KEGIATAN**

**I. Sistim perkandangan dan perlengkapan kandang**

**I.A. Perkandangan**

perkandangan yang digunakan P.T. CHAROEN POKPHAND,  
yaitu :

1. Breeder type petelur dan pedaging

- Kandang ayam berlantai slat 2/3 bagian dan 1/3 bagiannya litter dengan atap type monitoring.
- ukuran 12 meter X 72 meter yang dibagi dalam 6 pen.

2. Ayam komersial type petelur.

- Kandang ayam batere bertingkat dengan type monitoring untuk atap.

3. Ayam komersial type pedaging

- Kandang ayam berlantai litter dengan atap type monitoring.

**I.B. Peralatan kandang.**

**I.B.1. Peralatan pokok ayam pedaging :**

- Pemanas induk buatan (brooder) dengan pelindung
- Tempat makan dan air minum
- Tirai
- Litter

I.B.2. Peralatan pokok untuk ayam petelur :

- Brooder dengan pelindung
- Tempat makan dan air minum
- Tirai
- Sangkar
- Litter
- Baki telur

I.B.3. Peralatan pokok untuk pembibit

Perlengkapan dalam kandang :

- Brooder dengan pelindung
- Tempat makan dan air minum
- Tirai
- Sangkar
- Litter
- Baki telur

Perlengkapan di luar kandang :

- Inkubator
- Mesin penetas
- Pemotong paruh

I.C. Perlengkapan tambahan

Di dalam kandang :

- Bola lampu listrik
- Kipas angin
- Sekop
- Sapu dan sikat kawat

- Selang karet
- Alat penyemprot
- Kain pel dan ember

Diluar kandang :

- Bak penampung air
- Gerobak dorong
- Neraca / Timbangan
- Mesin pengaduk

#### I.C.2. Pemanas induk buatan (brooder)

Pemasangannya dapat digantungkan atau didudukan  
Tudung pemanas (broodercanopy)

Terbuat dari seng dengan bentuk lingkaran atau  
segi enam dengan garis tengah antara 100 - 125  
cm

#### I.C.3. Tempat air minum

- Bentuk gallon untuk DOC
- Waterer through untuk ayam komersial
- Lonceng type gantung untuk breeder

#### I.C.4. Tempat makanan

- Bentuk baki untuk anak ayam
- Feeder through
- Feeder hanging

#### I.C.5. Sangkar

Sangkar merupakan tempat bertelur bagi ayam betina  
dewasa, tempat ini umumnya berbentuk kotak yang terbuat dari

seng, kayu atau triplek. Sebuah kotak sangkar mampu menampung 4-5 ekor ayam masa bertelur, jadi kalau kita memelihara 100 ekor ayam, maka diperlukan 20-25 kotak sangkar.

#### I.D. Tata laksana pemeliharaan

##### I.D.1. Kandang

Kandang berperan sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu peternakan, maka kandang harus memenuhi segala persyaratan yang bisa menjamin kesehatan dan pertumbuhan yang baik bagi ayam tersebut. sebaiknya letak kandang sejalan dengan arah Timur - Barat, dimana ayam tersebut tidak terkena panas matahari. Lebar kandang yang digunakan 12 meter, sedangkan panjangnya 72 meter ditambah 3 meter untuk gudang, dan kandang tersebut dibagi dalam enam pen. tiap-tiap pen berisi 1000 ekor. Jarak antar kandang sebaiknya 12 meter dan untuk jarak antar flock 30 meter dimana tiap flock berisi 2-3 kandang.

##### I.D.2. Managemen Brooding

Periode ini dimulai dari anak ayam umur 0 - 6 minggu dan dimulai dengan mempersiapkan segala peralatan untuk perkembangan DOC. DOC parent stock Harco dan Arbor Acres khususnya didatangkan dari pusat pembibitan grand parent stock di Tangerang.

### I.D.2.a. Persiapan Kandang

Sistim kandang yang digunakan yaitu "All in - All out". Persiapan kandang dilakukan setelah pemeliharaan layer telah berakhir, yaitu :

- Kandang dibersihkan dan semua alat-alat dikeluarkan.
- Penyemprotan dengan insektisida, kemudian istirahat dua hari dan semua kotoran ayam dikeluarkan, seminggu kemudian dicuci dengan air bersih setelah itu disemprot dengan insektisida.
- Setelah semua peralatan disiapkan, lantai dikapur merata.
- Penyemprotan dengan formalin 10 %.
- Lantai diberi sekam atau litter setebal 5 cm yang telah didipping dengan insektisida dan dikeringkan untuk ayam komersil, untuk ayam breeder terdiri dari 1/3 bagian litter dan 2/3 bagian slat.

### I.D.2.b. Persiapan sebelum DOC datang

Setelah kandang siap :

- Untuk kandang DOC perlu dipasang tirai penuh.
- Pemasangan chick guard dengan diameter 3 meter dan tinggi 45 cm.
- Tempat makan dan minum diletakkan dalam chick guard.
- Brooder diletakkan di tengah chick guard.
- Tempat minum diisi 2 - 3 jam sebelum DOC datang dan

diberi gula 2 kg untuk 100 liter air.

- Nopstress 1,5 gram untuk 2 liter air.
- Tylan 1 gram untuk 2 liter air.

#### I.D.2.c. Ayam umur 0 - 6 minggu

Brooder dinyalakan dengan temperatur 95° F pada minggu pertama dan berturut-turut untuk minggu kedua dan ketiga yaitu 90 ° F dan 85 ° F. Dalam satu chick guard diisi 500 ekor DOC, setelah dua jam DOC datang diberi makanan CP 331 sampai umur enam minggu, pada umur 0 - 4 minggu diberi makanan secara full feed dan umur lima minggu pemberian makanan dibatasi. Vaksin ND (New Castle Disease) diberikan pertama kali pada ayam umur empat hari (tetes mata atau sub cutan). Pada umur 6 - 7 hari chick guard mulai dikeluarkan sedikit sampai hari ke-21, maka chick guard dan brooder dilepas. Umur tujuh hari dilakukan debeking pada ayam petelur komersial. Untuk mengatur ventilasi tirai dibuka berturut-turut, yaitu 1/4 bagian, 1/2 bagian, 3/4 bagian dan dilepas semua.

Program penyinaran pada periode brooding berguna untuk membantu penglihatan, dengan tinggi lampu dari tanah 2,5 meter dengan daya 2,7 watt/meter<sup>2</sup>.

- Minggu I (hari 1 - 4) penyinaran diberikan selama 24 jam dan hari ke 5 - 7 penyinaran diberikan selama 20 jam.
- Minggu II lama penyinaran 19 jam kemudian diturunkan

sampai minggu ke-16.

Kapasitas tempat makan tiap satu feeder tray untuk 100 ekor DOC atau feeder space 2,5 cc per ekor. Dalam satu chick guard terdapat lima feeder tray dan enam buah tempat minum berbentuk gallon.

### I.D.3. Managemen Growing

Periode ini untuk ayam breeder type pedaging dan petelur dimulai dari umur 7 sampai 22 minggu. Target yang ingin dicapai untuk pertumbuhan anak ayam adalah keseragaman lebih kurang 80 %. Dalam hal ini perlu diperhatikan yaitu :

#### 1. Pemberian makan

Pemberian makan dengan menggunakan feeder through, dan pemberian makanan tambahan berupa batu sebanyak 0,5 kg per 100 ekor dan grid 1,5 kg per 100 ekor.

#### 2. Pemberian minum

Minum diberikan sepanjang hari pada tempat minum berupa lonceng bergantung atau memanjang, dan tempat ini harus dibersihkan dua hari sekali.

#### 3. Seleksi

Seleksi pertama dilakukan minggu ke-7 dengan kriteria ayam kecil, ayam abnormal misalnya : kaki pengkor, paruh bengkok, diadakan pengafkiran. Seleksi minimum dilakukan dua kali sebelum 5 % produksi yang berguna untuk efisiensi makanan.

#### 4. Sangkar

Pada umur 17 minggu sangkar mulai dimasukkan dalam kandang yang diisi sekam. Kapasitas satu sangkar menampung 4 - 5 ekor ayam.

#### 5. Ventilasi

Periode pertumbuhan dimana ventilasi berguna untuk menjaga sirkulasi udara, mencegah perubahan temperatur yang mendadak dan mengatur kadar oksigen, untuk ini digunakan kipas angin 1 - 2 buah dalam satu pen.

#### 6. Type lantai kandang

Umumnya dibagi  $\frac{1}{3}$  litter dan  $\frac{2}{3}$  slat.

#### I.D.4. Managemen Layer

##### 1. Pemberian makanan

Diberi secara full feed, begitu pula dengan minuman sebelum puncak produksi.

##### 2. Penyinaran

Pada minggu pertama produksi, penyinaran diberikan selama 14 jam/hari. Tiap penambahan umur satu minggu penyinaran ditambah  $\frac{1}{2}$  jam, untuk 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari dengan tujuan meningkatkan produksi. Besarnya sinar listrik yang diperlukan 2,7 watt untuk satu meter persegi dan lampu menyala pada jam 04.00 sampai 08.00 dan jam 16.00 sampai 20.00.

### 3. Feeder through

Pemberian makanan dengan menggunakan feeder through yang diputar selama 15 menit tiap dua jam dan pada pagi hari diputar selama satu jam sebelum lampu menyala yaitu kira-kira jam 03.00 - 04.00.

### 4. Pengambilan telur

Telur diambil empat kali sehari pada jam 08.00, 10.00, 13.00, dan terakhir jam 15.30. Sebelum telur dibawa ke hatchery dilakukan fumigasi dengan formalin 40 % dan  $KMnO_4$  secara triple strength karena kontaminasi tinggi, lalu dilakukan grading. Untuk hatchery berat telur minimum 51 gram dengan bentuk dan warna seragam.

### 5. Sangkar dan ventilasi kandang

Persiapannya sama dengan grower.

#### I.E. Persiapan ayam afkir

Pada saat 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam untuk meningkatkan produksi sampai produksi menurun setelah itu diafkir. Ayam diafkir pada umur 67 minggu atau 52 minggu masa produksi.

#### I.F. Ayam type komersial

##### I.F.1. Type petelur

- Umur 0 - 6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter, pemberian makan dengan menggunakan feeder tray dan tempat minum berupa gallon.

- Umur 7 - 16 minggu ayam ditempatkan dalam kandang baterei, pemberian makanan menggunakan tempat yang digantung dan minuman diberikan dalam water through seperti pipa memanjang.

- Umur 67 minggu ayam siap diafkir.

#### I.F.2. Type pedaging

- Umur 0 - 6 minggu ayam ditempatkan dalam kandang beralas litter, dengan feeder tray sebagai tempat makanan.

- Umur 7 - 45 minggu ditempatkan dalam kandang beralas litter, tempat makanan digantung dan minuman diberikan dengan water through.

- Umur 45 minggu ayam siap diafkir.

## II. Program vaksinasi

Pada umumnya vaksinasi dilakukan secara berulang yaitu pada hari ke :

- 5 : ND Lasota (aktif) tetes mata atau ND Kill (inaktif) sub cutan.
- 16 : IB yaitu IB H 120 yang diberikan bersama air minum.
- 18 : ND aktif tetes mata.
- 28 : ND aktif secara intra muscular dan Fowl Pox juga secara intra muscular.
- 51 : Coryza secara intra muscular.
- 72 : ND aktif secara intra muscular.
- 93 : IBD yaitu 52 H melalui air minum.

- 106 : EDS secara intra muscular.
- 113 : Coryza secara intra muscular dan Fowl Pox secara intra dermal.
- 120 : ND aktif secara intra muscular.
- 148 : ND Kill secara intra muscular atau sub cutan.

### III. Sistin pemberian makanan

1. Pada umur 1 - 6 minggu menggunakan every day program atau feed day by day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{7 \times \text{total birds}}$$

2. Pada umur 7 - 12 minggu menggunakan skip a day program atau feed 1 day for 2 days.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{2 \times (3 \text{ atau } 4) \times \text{total birds}}$$

3. Pada umur 13 - 20 minggu menggunakan feed 2 days skip 1 day program atau feed 2 days for 3 days.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,5 \times (4 \text{ atau } 5) \times \text{total birds}}$$

4. Pada umur 21 - 23 minggu menggunakan feed 5 days skip 2 days program atau Sunday and Wednesday.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,4 \times 5 \times \text{total birds}}$$

Tujuan program puasa, yaitu :

- Mendapatkan keseragaman pertumbuhan.
- Tidak ada kompetisi.
- Efisiensi makanan.
- Diharapkan produksi dapat bersamaan.

#### IV. Hatchery.

Yaitu tempat penetasan telur yang berasal dari breeding farm P.T CHAROEN POKPHAND menggunakan one way sistem dan faktor-faktor yang berpengaruh :

- Suhu dan kelembaban
- Sanitasi dan ventilasi
- Kontrol

Tahap-tahap penetasan telur :

1. Hatching egg dari breeding farm difumigasikan dengan 17,5 gram  $\text{KMnO}_4$  ditambah 35 cc formalin 40 % untuk 100 feet<sup>3</sup>.
2. Hatching egg setelah difumigasikan dimasukkan holding room dengan suhu 8<sup>0</sup> C dengan kelembaban relatif 80 - 85 %, disini dilakukan spray 15 menit/jam untuk menambah kelembaban dan dilakukan turning tiap jam. Lamanya hatching egg dalam

holding room tergantung dari banyaknya stock telur, dimana fungsi holding room yaitu memperlambat proses metabolisme embrio.

3. Hatching egg setelah keluar dari holding room dimasukkan dalam incubator dan prosesnya disebut setting disini dilakukan fumigasi dengan single strength dan turning pada tiap jam. Suhu yang dibutuhkan  $99^{\circ}$  F dengan kelembaban  $86^{\circ}$  F selama 18 hari.
4. Transfer pada hari ke-19 telur dikeluarkan dari inkubator kemudian dilakukan pemilihan telur infertil dan fertil dengan cara candling dan pada hari itu juga dimasukkan dalam mesin hatcher selama 3 hari dengan suhu  $99^{\circ}$  F juga diberi ventilasi untuk penguapan embrio.

Fumigasi dilakukan tiga kali :

- Sebelum telur datang dengan triple strength.
- Setelah telur datang dengan double strength.
- Satu hari kemudian dengan single strength.

5. Telur menetas pada hari ke 21 dan anak ayam disebut pull chick kemudian dilakukan grading untuk Harco pejantan, sedangkan untuk broiller langsung dilakukan grading, untuk Harco betina dilakukan debeaking, vaksinasi Mareks dan grading dengan kriteria :

- DOC kecil
- Dehidrasi/kaki pucat
- Kaki pengkor
- Omphalitis
- Bulu keriting/lengket
- Abnormal

dan terakhir dilakukan packing.

**BAB III**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di P.T CHAROEN POKPHAND Indonesia - Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan, pengalaman, dan penerapan serta pengembangan ilmu perunggasan terhadap manajemen pembibitan dan penetasan akan menghasilkan produksi yang baik. Manajemen pembibitan yang baik dapat menghasilkan anak-anak ayam yang mempunyai sifat karakteristik bibit yang baik. Begitu juga dengan manajemen penetasan dapat mengurangi kasus ketidak normalan anak ayam yang dihasilkan.
2. Dengan melihat sistem operasional kerjanya dilaksanakan secara terpadu dan terarah serta ditunjang dengan peralatan mesin-mesin yang modern, maka perusahaan tersebut dapat dikatagorikan Perusahaan Besar.

**Saran**

Berdasarkan kenyataan yang ada setelah Praktek Kerja Lapangan di P.T CHAROEN POKPHAND Indonesia - Surabaya, maka dapat disarankan sebagai berikut :

Perlu ditingkatkan program kerja sama yang lebih baik

antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan P.T CHAROEN POKPHAND Indonesia - Surabaya yang besar sekali manfaatnya, baik oleh pihak Fakultas dimana para mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis di lapangan tentang pengelolaan dan pengembangan peternakan unggas serta wawasan yang lebih luas akan peranan profesi dokter hewan di masyarakat. Begitu juga bagi perusahaan tersebut dengan cara memperkenalkan hasil produksinya yang berkualitas baik dengan sistem pengelolaannya, berarti pula melanggengkan keberadaan perusahaan tersebut di masyarakat.

**TEACHING FARM**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TC. FARM) ...	3
1. Sekilas Tentang Taman Ternak Pendi- dikan .....	3
2. Program Pengelolaan .....	4
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN .....	9

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bidang peternakan merupakan salah satu bidang yang banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah, karena dari bidang ini diharapkan dapat meningkatkan kebutuhan akan protein hewani yang semakin tahun semakin meningkat sesuai hasil pendapatan masyarakat yang semakin meningkat.

Pada umumnya masyarakat kita dalam beternak masih kurang baik, mereka memperlakukan ternaknya dengan cara asal-asalan, hal ini dapat kita maklumi karena pengetahuan mereka masih terbatas yang diperoleh secara turun temurun dari para leluhurnya. Juga karena sarana yang dapat membantu mereka belum ada sehingga perlu adanya pihak yang ada merubah cara berpikir mereka yang masih tradisional ke arah pola berpikir dan tata cara beternak yang benar. Untuk mencapai keberhasilan di bidang peternakan ini maka diperlukan tenaga yang trampil serta siap pakai, juga petugas penyuluh lapangan yang dapat secara langsung kelapangan guna membantu peternak.

Untuk merubah kebiasaan masyarakat dari cara beternak yang masih tradisional ke cara yang lebih maju diperlukan waktu yang lama serta bukti-bukti yang nyata. Teaching farm sebagai taman ternak pendidikan merupakan sarana yang baik untuk mendidik dan sekaligus untuk tempat berlatih mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga,

agar nantinya dapat menjadi seorang dokter hewan yang siap pakai dan dapat memecahkan masalah yang ada pada masyarakat peternak.

## BAB II

### TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

#### 1. Sekilas Tentang Taman Ternak Pendidikan

Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm/TF) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya adalah merupakan satu-satunya di Indonesia yang berlokasi di desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur. TF ini didirikan dan diresmikan pada bulan Maret 1989 atas kerja sama antara Fakultas Kedokteran hewan Universitas Airlangga, Ikatan Orang Tua Mahasiswa Fakultas Kedokteran hewan Universitas Airlangga, dan para dermawan yang telah berbaik hati memberikan sumbangan baik moril maupun materiil.

Tujuan didirikannya TF ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa Fakultas Kedokteran hewan Universitas Airlangga sebagai calon dokter hewan di dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan selama kuliah khususnya dibidang peternakan dan kesehatan hewan, sehingga nantinya dapat dihasilkan dokter hewan yang mampu dibidang medis maupun di bidang peternakan. Disamping itu dengan mengerti tentang tatalaksana peternakan yang baik diharapkan akan lebih mudah untuk pengendalian suatu penyakit.

## 2. Program Pengelolaan

### a. Ternak Itik

Jenis itik yang dipelihara di TF ini adalah jenis itik Modopuro, dengan sistim pemeliharaan sebagai berikut :

#### - Fase Grower

Itik dipelihara secara intensif dalam kandang baterai bersusun tiga yang terbuat dari bambu dan kayu. Pakan yang diberikan berupa katul dan konsentrat dengan perbandingan 60 gram dan 20 gram tiap ekor/hari. Setiap pemberian pakan sebanyak tiga kali yaitu : pagi jam 06.00 ; siang jam 11.30 dan sore jam 16.00. Campuran katul dan konsentrat dimasukkan kedalam timba kemudian ditambah air secukupnya dan diaduk sampai rata lalu dibagikan ketempat pakan yang tersedia. Tempat minum juga diisi air sampai penuh. Pembersihan kandang dilakukan setiap hari pada pagi dan sore sebelum pemberian pakan.

#### - Fase layer

Kandang yang dipergunakan berbentuk litter dengan alas jerami. Pakan berupa katul dan konsentrat dengan perbandingan 120 gram dan 30 gram tiap ekor/hari. Setiap hari pakan diberikan sebanyak

tiga kali. Campuran katul dan Konsentrat dimasukkan kedalam timba kemudian ditambah air secukupnya dan diaduk sampai rata lalu dibagikan ketempat pakan yang tersedia. Air minum diisikan pada tempat minumannya. Kandang dibersihkan setiap hari pada pagi dan sore sebelum pemberian pakan. Semua kandang, tirai dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari, kemudian lampu dinyalakan.

b. Ternak Ayam

Jenis ayam yang dipelihara di TF adalah jenis :

- Ayam Petelur

Jenis yang dipelihara adalah Harco, dimana pada saat ini pada fase grower. Pemeliharaan pada kandang litter yang diberi alas sekam. Pakan berupa konsentrat dari Comfeed yaitu par G sebanyak 24 kg/hari, disertai pemberian air minum. Pakan diberikan tiga kali pada pagi, siang, dan sore setiap hari.

- Ayam pedaging

Jenis yang dipelihara adalah galur Bromo. Fase starter dan grower dipelihara dalam kandang litter. Pada DOC diberi tambahan pemanas dengan lampu atau brooder. Pakan diberikan tiga kali sehari. Air minum diberikan bersamaan dengan pemberian pakan.

Vaksinasi dilakukan pada ayam umur tiga hari dengan vaksin ND Strain Pestos atau Sotasex melalui tetes mata dan diulang pada umur tiga minggu.

c. Sapi perah

Bangsa sapi yang dipelihara adalah Frisian Holstein. Sapi dipelihara secara intensif pada kandang dengan ukuran 10 x 14 m. Sapi tersebut ditempatkan dengan sistem tail to tail dengan selokan pembuangan kotoran ditengah kandang.

Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah dimana sebelum diberikan dipotong-potong terlebih dahulu. Pakan tambahan adalah katul dicampur konsentrat dan ditambah air secukupnya diberikan dua kali sehari pagi dan sore.

Pada pagi hari sapi dimandikan dan kandang dibersihkan. Sebelum diperah puting susu dibersihkan baru kemudian diperah dan setelah pemerahan puting dibersihkan lagi. Makanan tambahan diberikan sebelum pemberian rumput gajah dan air minum.

d. Sapi Potong dan Kerbau

Sapi potong dan kerbau dipelihara dalam kandang sistim stail. Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah sebanyak 35 kg/ekor/hari. Makanan tambahan berupa katul sebanyak 1 kg/ekor/hari dan

diberikan pagi hari saja.

e. Kambing dan Domba

Jenis domba yang dipelihara adalah Domba ekor gemuk dan Kambing jenis Ettawa. Kambing dan Domba dipelihara secara intensif, dengan kandang berlantai papan sistim panggung. Hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang telah dipotong-potong sebanyak 10 % dari berat badan tiap ekor. Pakan tambahan berupa katul sebanyak 2,5 kg/hari untuk semua domba dan 2,5 kg/hari untuk semua kambing. Katul hanya diberikan pagi hari, sedangkan rumput pada pagi, siang, dan sore hari.

Kasus yang dijumpai selama kegiatan adalah :

- Sapi perah nomor telinga 0392

Tanggal 27 Okteber 1989 gejala klinis : pincang kaki belakang diterapi injeksi Delladryl 10 cc, Osteovit 10 cc.

Tanggal 28, 29 dan seterusnya sampai tanggal 5 Nopember 1989 terapi lanjutan karena masih agak pincang.

- Sapi perah nomer telinga 0370

Tanggal 27 Oktober 1989 gejala klinis ambing bengkak terapi puting diirigasi dengan air hangat.

Tanggal 28 sampai 29 Oktober 1989 terapi Viccilin  
250 mg intra mamae.

Tanggal 30 Oktober - 5 Nopember 1989 terapi  
lanjutan.

- Kambing

Tanggal 30 Oktober 1989 cempe diare, diobati  
dengan Antropin Sulfas 1 ampul.

### BAB III

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan di Taman Ternak Pendidikan (TC.Farm) selama Ko-assistensi dapat disimpulkan

Dengan adanya TC. Farm kita sebagai calon dokter hewan dapat menerapkan teori-teori yang didapatkan selama kuliah khususnya dibidang peternakan dan kesehatan hewan, sehingga dapat dihasilkan dokter hewan yang mampu di bidang medis maupun di bidang peternakan.

Mengingat TC. Farm merupakan satu-satunya Taman Ternak Pendidikan yang kita miliki, kami sarankan :

1. Untuk kandang itik sebaiknya jarak bambu pada sangkar tidak terlalu lebar sehingga itik tidak dapat berpindah tempat. Dan dalam satu sangkar tidak berlebihan supaya itik dapat bergerak bebas.
2. Pada tempat minum, pralon tidak bisa datar sehingga air minum mengumpul ke tengah banyak yang tumpah dan sebagian itik tidak mendapat air minum.
3. Parit di sekitar kandang sapi perah hendaknya sering dibersihkan sehingga aliran yang kotor dapat langsung keluar.
4. Lantai kandang sapi potong sangat licin akibatnya sapi sering terpeleset.